

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan mangrove terluas di dunia, jumlah luasnya kurang lebih 25% luas mangrove yang ada di dunia (Eddy et al, 2015). Wilayah tersebut menjadikan kawasan hutan mangrove yang ada di Indonesia sangat disukai oleh biota dan makhluk hidup lainnya. Sehingga wilayah tersebut memiliki keanekaragaman hayati dan biota yang beragam jenisnya dan dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari.

Ekowisata bahari terdiri atas tiga kawasan yaitu kawasan yang berada di atas permukaan laut, kawasan yang berada di bawah laut, dan juga kawasan yang berada di pantai (Yulianda et al, 2018). Ekowisata bahari khususnya kawasan yang berada di permukaan laut menyajikan ekosistem mangrove beserta biota yang ada di dalamnya.

Hutan mangrove merupakan kawasan ekosistem utama sebagai pendukung di wilayah pesisir. Hutan mangrove memiliki peran yang sangat banyak bagi kehidupan biota dan lingkungannya (Departemen Kehutanan, 2015). Mangrove hidup pada zona pasang surut air laut, juga pada muara sungai, bahkan pada daerah pesisir yang beriklim tropis atau subtropis. Hutan mangrove sangat berpotensi sebagai kawasan perlindungan biota bahkan keanekaragaman flora fauna yang ada di dalamnya. Secara tidak langsung, makhluk hidup yang ada di dalam hutan mangrove sangat baik bagi kelangsungan hidup manusia dilihat dari berbagai sisi.

Hutan mangrove memiliki potensi yang besar juga untuk manusia karena memberikan sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Manfaat yang dapat dirasakan berupa jasa dan juga produk. Pemanfaatan tersebut dapat menambah penghasilan bagi masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Contoh pemanfaatan potensi mangrove berupa produk adalah menjadikan daun mangrove sebagai olahan makanan, buah mangrove sebagai minuman atau sirup, dan bagian-bagian lain dari mangrove yang dapat diolah sehingga menjadi suatu produk yang bermanfaat serta memiliki nilai jual. Contoh pemanfaatan potensi mangrove berupa jasa adalah menjadikan kawasan

tersebut sebagai kawasan ekowisata, sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

Provinsi Jawa Timur memiliki kawasan ekosistem mangrove yang luas, menurut (Arisandi, 1999) pada tahun 1982 seluas 7,750 ha, salah satunya di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Kabupaten Sampang terdapat kawasan mangrove yang dapat menjadi sumber pendapatan warga setempat dengan cara mengelola potensi yang ada. Pengelolaan potensi mangrove dapat dilakukan dengan membuat kawasan tersebut menjadi kawasan wisata. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pengendalian dari berbagai pihak. Pengendalian tersebut merupakan salah satu strategi agar ekosistem tersebut dapat berkesinambungan lagi. Demi kelancaran proses tersebut maka diperlukan informasi mengenai kesesuaian wisata yang ada di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur komunitas mangrove yang ada di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
2. Bagaimanakah kesesuaian kawasan ekowisata mangrove di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
3. Berapakah daya dukung kawasan mangrove di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
4. Berapakah daya dukung pemanfaatan mangrove di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui struktur komunitas mangrove yang ada di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang
2. Menganalisis indeks kesesuaian wisata ekowisata mangrove di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang
3. Menganalisis daya dukung kawasan ekowisata mangrove di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang
4. Menganalisis daya dukung pemanfaatan ekowisata mangrove di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai vegetasi mangrove, kesesuaian kawasan, daya dukung, seta pemanfaatan di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
2. Dapat menjadi sumber informasi dan bahan pendukung bagi peneliti yang akan meneliti tentang mangrove.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung indeks kesesuaian wisata mangrove di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang
2. Menghitung daya dukung kawasan mangrove di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang
3. Menghitung daya dukung pemanfaatan mangrove di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang